

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Objek Penelitian

1. Sejarah PT Bank Syariah Mandiri

Bank Syariah Mandiri hadir dengan cita-cita membangun negeri. Nilai-nilai perusahaan yang menjunjung tinggi kemanusiaan dan integritas telah tertanam kuat pada segenap insan Bank Syariah Mandiri sejak awal pendiriannya. Kehadiran Bank Syariah Mandiri sejak tahun 1999, sesungguhnya merupakan hikmah sekaligus berkah pasca krisis ekonomi dan moneter 1997-1998.

Sebagaimana diketahui, krisis ekonomi dan moneter sejak Juli 1997, yang disusul dengan krisis multi-dimensi termasuk di panggung politik nasional, telah menimbulkan beragam dampak negatif yang sangat hebat terhadap seluruh sendi kehidupan masyarakat, tidak terkecuali dunia usaha. Dalam kondisi tersebut, industri perbankan nasional yang didominasi oleh bank-bank konvensional mengalami krisis luar biasa. Pemerintah akhirnya mengambil tindakan dengan merestrukturisasi dan merekapitalisasi sebagian bank-bank di Indonesia.

Salah satu bank konvensional, yaitu PT Bank Susila Bakti (BSB) yang dimiliki oleh Yayasan Kesejahteraan Pegawai (YKP), PT Bank Dagang Negara dan PT Mahkota Prestasi juga terkena dampak krisis. BSB berusaha keluar dari situasi tersebut dengan melakukan upaya *merger* dengan beberapa bank lain serta mengundang investor asing. Pada saat

bersamaan, pemerintah melakukan penggabungan (*merger*) empat bank yaitu (Bank Dagang Negara, Bank Bumi Daya, Bank Exim, dan Bapindo) menjadi satu bank baru bernama PT Bank Mandiri (Persero) pada tanggal 31 Juli 1999. Kebijakan penggabungan tersebut juga menempatkan dan menetapkan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. sebagai pemilik mayoritas baru BSB.

Sebagai tindak lanjut dari keputusan *merger*, Bank Mandiri melakukan konsolidasi serta membentuk Tim Pengembangan Perbankan Syariah. Pembentukan tim ini bertujuan untuk mengembangkan layanan perbankan syariah di kelompok perusahaan Bank Mandiri, sebagai respon atas diberlakukannya UU No. 10 tahun 1998, yang memberi peluang bank umum untuk melayani transaksi syariah (*dual banking system*). Tim Pengembangan Perbankan Syariah memandang bahwa pemberlakuan UU tersebut merupakan momentum yang tepat untuk melakukan konversi PT Bank Susila Bakti dari bank konvensional menjadi bank syariah. Oleh karenanya, Tim Pengembangan Perbankan Syariah segera mempersiapkan sistem dan infrastrukturnya, sehingga kegiatan usaha BSB berubah dari bank konvensional menjadi bank yang beroperasi berdasarkan prinsip syariah dengan nama PT Bank Syariah Mandiri sebagaimana tercantum dalam Akta Notaris: Sutjipto, SH, No. 23 tanggal 8 September 1999.

Perubahan kegiatan usaha BSB menjadi bank umum syariah dikukuhkan oleh Gubernur Bank Indonesia melalui SK Gubernur BI No. 1/24/ KEP.BI/1999, 25 Oktober 1999. Selanjutnya, melalui Surat

Keputusan Deputi Gubernur Senior Bank Indonesia No. 1/1/KEP.DGS/1999, BI menyetujui perubahan nama menjadi PT Bank Syariah Mandiri. Menyusul pengukuhan dan pengakuan legal tersebut, PT Bank Syariah Mandiri secara resmi mulai beroperasi sejak Senin tanggal 25 Rajab 1420 H atau tanggal 1 November 1999. PT Bank Syariah Mandiri hadir, tumbuh dan tumbuh sebagai bank yang mampu memadukan idealisme usaha dengan nilai-nilai rohani, yang melandasi kegiatan operasionalnya. Harmoni antara idealisme usaha dan nilai-nilai rohani inilah yang menjadi salah satu keunggulan Bank Syariah Mandiri dalam kiprahnya di perbankan Indonesia. Bank Syariah Mandiri hadir untuk bersama membangun Indonesia menuju Indonesia yang lebih baik.⁶⁸

2. Profil PT. Bank Syariah Mandiri

Per Desember 2016 Bank Syariah Mandiri memiliki 765 kantor layanan di seluruh Indonesia, dan 996 unit ATM Syariah Mandiri dengan akses lebih dari 100.000 jaringan ATM. Alamat Kantor Pusat yaitu Wisma Mandiri I Jl. MH. Thamrin No. 5 Jakarta 10340 – Indonesia.

Adapun Otoritas Pengawas Bank yaitu Otoritas Jasa Keuangan Gedung Sumitro Djohadikusumo Jalan Lapangan Banteng Timur No. 2-

⁶⁸<https://www.syariahmandiri.co.id/tentang-kami/sejarah> diakses tanggal 31 Oktober 2017.

4 Jakarta 10710 Indonesia Telp (62-21) 3858001 Faks (62-21) 3857917
www.ojk.go.id.⁶⁹

3. Visi dan Misi PT Bank Syariah Mandiri

a. Visi PT Bank Syariah Mandiri

Bank Syariah Mandiri memiliki visi yaitu Bank Syariah Terdepan dan Modern. Visi tersebut terbagi menjadi tiga antara lain yaitu sebagai berikut:

- 1) Untuk Nasabah, Bank Syariah Mandiri merupakan bank pilihan yang memberikan manfaat, menenteramkan dan memakmurkan.
- 2) Untuk Pegawai, Bank Syariah Mandiri merupakan bank yang menyediakan kesempatan untuk beramanah sekaligus berkarir profesional.
- 3) Untuk Investor, Bank Syariah Mandiri merupakan Institusi keuangan syariah Indonesia yang terpercaya yang terus memberikan *value* berkesinambungan.

⁶⁹ <https://www.syariahamandiri.co.id/tentang-kami/profil-perusahaan> diakses tanggal 31

b. Misi PT Bank Syariah Mandiri

Untuk mewujudkan visi Bank Syariah Mandiri memiliki misi yaitu sebagai berikut:

- 1) Mewujudkan pertumbuhan dan keuntungan di atas rata-rata industri yang berkesinambungan.
- 2) Meningkatkan kualitas produk dan layanan berbasis teknologi yang melampaui harapan nasabah.
- 3) Mengutamakan penghimpunan dana murah dan penyaluran pembiayaan pada segmen ritel.
- 4) Mengembangkan bisnis atas dasar nilai-nilai syariah universal.
- 5) Mengembangkan manajemen talenta dan lingkungan kerja yang sehat.
- 6) Meningkatkan kepedulian terhadap masyarakat dan lingkungan.⁷⁰

4. Gadai Emas Bank Syariah Mandiri

Gadai Emas Bank Syariah Mandiri merupakan produk pembiayaan atas dasar jaminan berupa emas sebagai salah satu alternatif memperoleh uang tunai dengan cepat. Produk ini di peruntukkan untuk perorangan, dengan *Pricing* yang murah, layanan nyaman, jaringan yang luas tersebar di seluruh kota-kota di Indonesia, aman dan terjamin, proses mudah dan cepat, biaya pemeliharaan yang murah, dapat terkoneksi dengan fasilitas lainnya, seperti rekening tabungan, ATM, dll.

⁷⁰ <https://www.syariahamandiri.co.id/tentang-kami/visi-misi> diakses tanggal 31 Oktober

Jenis emas yang dapat digadaikan yaitu emas lantakan dan perhiasan dengan kadar mulai 16 s.d. 24 karat. Akad yang digunakan prinsip gadai tersebut yaitu Qardh dalam rangka Rahn. Jasa penitipan obyek gadai menggunakan akad ijarah. Maksimum qardh jaminan emas lantakan 95% dari nilai taksiran Bank Syariah Mandiri dan emas perhiasan 80% dari nilai taksiran Bank Syariah Mandiri. Biaya administrasi pencairan dipungut diawal periode. Dan biaya sewa penyimpanan dipungut diakhir periode. Nasabah dapat melakukan pelunasan sebelum jatuh tempo dengan membayar seluruh pokok dan biaya pemeliharaan dengan menggunakan dana tunai yang bukan berasal dari penjualan jaminan emas.⁷¹

Syarat pembiayaan tersebut yaitu kartu identitas nasabah, pembiayaan mulai dari Rp500.000,- s.d. Rp250.000.000,- per nasabah, jaminan berupa emas perhiasan atau lantakan (batangan), jangka waktu 4 (empat) bulan dan dapat diperpanjang atau dapat digadai ulang maksimal 2 kali (setelah dilakukan penaksiran dan melunasi biaya gadai).⁷²

Financing To Value (FTV) merupakan perbandingan antara jumlah biaya yang diterima nasabah dengan nilai emas yang diagunkan nasabah kepada Bank. FTV ditetapkan oleh PT Bank Syariah Mandiri dengan memperhatikan ketentuan FTV yang ditetapkan Bank Indonesia.

⁷¹ <https://bsmemas.bsm.co.id/> diakses tanggal 15 November 2017.

⁷² <https://www.syariahmandiri.co.id/consumer-banking/emas/bsm-gadai-emas#> diakses tanggal 16 November 2017.

Penetapan FTV untuk gadai emas PT Bank Syariah Mandiri yaitu 85% untuk FTV perhiasan dan 90% untuk FTV Logam Mulia.

Akad yang digunakan dalam gadai emas tersebut yaitu akad Qardh dalam rangka Rahn. Qardh dalam rangka Rahn adalah akad pemberian pinjaman dari bank untuk nasabah yang disertai dengan penyerahan tugas agar bank menjaga barang jaminan yang diserahkan. Adapun biaya pemeliharaan menggunakan akad ijarah. Biaya administrasi dan asuransi barang jaminan dibayar pada saat pencairan. Biaya pemeliharaan dihitung per 15 hari dan dibayar pada saat pelunasan.

Cabang Bank Syariah Mandiri dapat melayani Gadai Emas 396 cabang yang telah ada layanan gadainya diseluruh Indonesia. Alamat lengkap outlet Gadai Bank Syariah Mandiri dapat dilihat pada tabel daftar cabang KLG BSM (Konter Layanan Gadai Bank Syariah Mandiri).⁷³

5. Ijarah atas Safe Deposit Box Bank Syariah Mandiri

Ijarah atas Safe Deposit Box merupakan salah satu produk jasa yang berupa layanan penyewaan kotak penyimpanan yang berada didalam ruangan khusus di dalam Bank dengan menggunakan akad ijarah. Penyewa kotak tersebut memberikan biaya sewa berupa ujah atas pemeliharaan tersebut. Dimana ruangan tersebut telah dirancang khusus anti api, berdinding tebal dan kokoh. Produk jasa ini digunakan untuk menyimpan barang ataupun dokumen dan surat berharga.

⁷³<http://www.bank-bri-bca-mandiri.info/2016/06/keuntungan-gadai-emas-di-bank-syariah.html> diakses tanggal 14 November 2017.

Di Indonesia belum semua Bank memiliki fasilitas Safe Deposit Box., khususnya Bank Syariah. Masih sedikit Bank Syariah yang menyediakan produk ini, diantaranya BCA Syariah, Panin Syariah, Bank Syariah Mandiri, Bank Bukopin Syariah dan beberapa Bank Syariah lainnya. Untuk *Safe Deposit Box* sendiri, Dewan Syariah Nasional (DSN) ini, yaitu Fatwa Nomor: 24/DSN-MUI/III/2002. Adapun akad yang digunakan pada produk jasa ini adalah akad *Ijarah* (Sewa).⁷⁴

Safe Deposit Box dalam Bank syariah Mandiri masuk dalam produk Bank Syariah Mandiri *Priority* (BSM *Priority*). Dalam BSM *Priority* terdapat 3 jenis layanan yaitu 51 Konter Layanan *Priority* yang tersebar diseluruh Indonesia, 13 Konter Layanan *Priority* untuk *Safe Deposit Box*, dan Puluhan *Airport Executive Lounge* dengan fasilitas *Check-in Counter & Bagage Handling*. Kantor Layanan *Priority Safe Deposit Box* antara lain terletak di Pekanbaru, Medan, Aceh, Jakarta Pondok Indah, Jakarta Thamrin, Jakarta Hasanudin, Cilegon, Bekasi, Depok, Jakarta Kebon Jeruk, Jakarta Kelapa Gading, Bandung dan Banjarmasin.⁷⁵

⁷⁴ <https://www.syariahbank.com/safe-deposit-box-sdb-bank-syariah/> diakses tanggal 16 November 2017.

⁷⁵ <https://www.syariahmandiri.co.id/consumer-banking/bsm-priority> diakses tanggal 16 November 2017.

B. Deskripsi Data

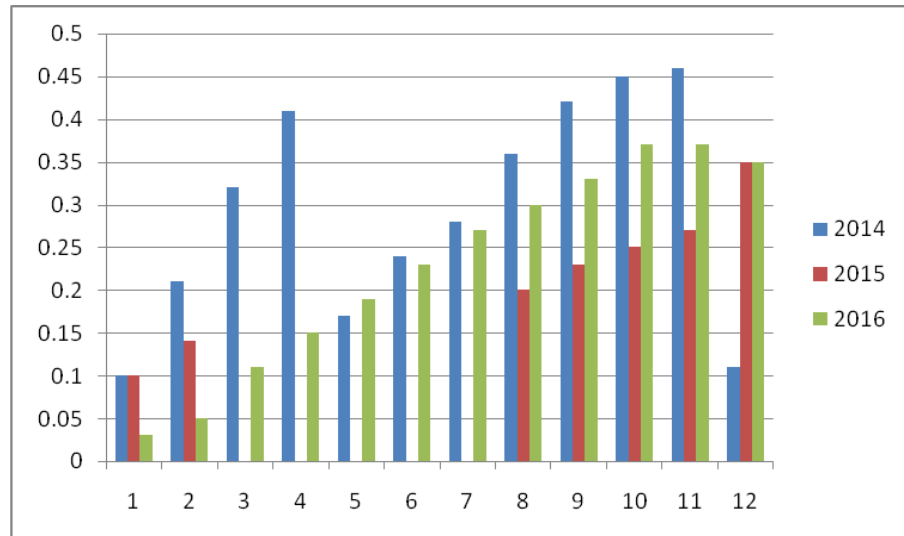
Data diperoleh dari Laporan Keuangan Bulanan PT Bank Syariah Mandiri tahun 2014 sampai dengan tahun 2016 dan Indeks Harga Emas dari website. Data yang digunakan yaitu Profitabilitas berdasarkan rasio ROA, data pembiayaan Ijarah atas *safe deposit box*, dan Harga Emas dari website. Jumlah sampel dalam penelitian ini berjumlah 31, yaitu data dari bulan Januari 2014 sampai dengan bulan Desember 2016 kecuali pada bulan Maret-Juli 2015 tidak dipublikasikan.

1. Analisis Profitabilitas PT. Bank Syariah Mandiri

Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba/keuntungan. Dalam penelitian ini digunakan ROA sebagai pengukur tingkat profitabilitas BSM yaitu dengan membandingkan laba bersih dengan total aset yang dimiliki BSM. Dari perhitungan tersebut, diperoleh data ROA BSM dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2016 sebagai berikut:

Gambar 4.1

Kurva ROA BSM (dalam %)



Sumber: Lampiran 1

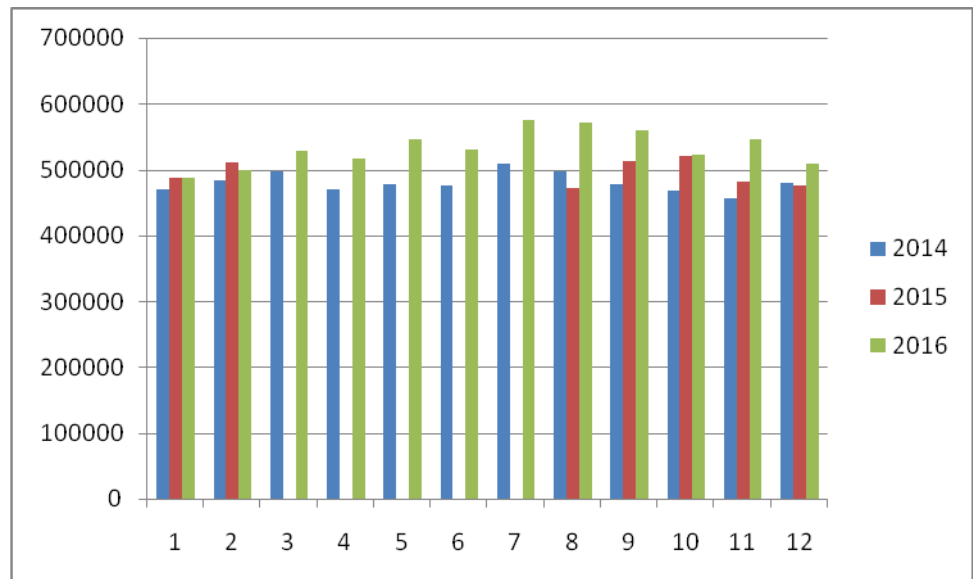
Dari kurva di atas dapat diketahui bahwa ROA BSM dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2016 mengalami pasang surut. ROA tertinggi terjadi pada bulan 11 tahun 2014 yaitu 0,46% dan ROA terendah terjadi pada bulan 1 tahun 2016 yaitu 0,03%. Meskipun profitabilitas BSM mengalami penurunan namun BSM masih tetap berusaha dalam memperbaiki perekonomian bank.

2. Analisis Harga Emas

Harga merupakan nilai suatu barang yang telah ditentukan. Harga emas pada umumnya selalu fluktuatif setiap bulannya. Adanya kecenderungan perubahan harga emas, peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana pengaruhnya terhadap profitabilitas BSM.

Gambar 4.2

Kurva Harga Emas (dalam ratusan ribu)



Sumber: Lampiran 1

Dari kurva di atas dapat dilihat bahwa harga emas secara umum mengalami fluktuasi dari tahun 2014 sampai dengan 2016. Selama tahun penelitian dapat dilihat harga tertinggi terjadi pada bulan 7 tahun 2016 yaitu Rp. 574.394 dan harga terendah terjadi pada bulan 11 tahun 2014 yaitu Rp. 456.203. Harga yang cenderung tinggi akan menyebabkan minat gadai masyarakat naik karena memperoleh taksiran harga yang tinggi, dan dana yang disalurkan ke masyarakat juga akan naik. Hal inilah yang akan mempengaruhi tingkat profitabilitas bank.

3. Analisis Ijarah atas *Safe Deposit Box*

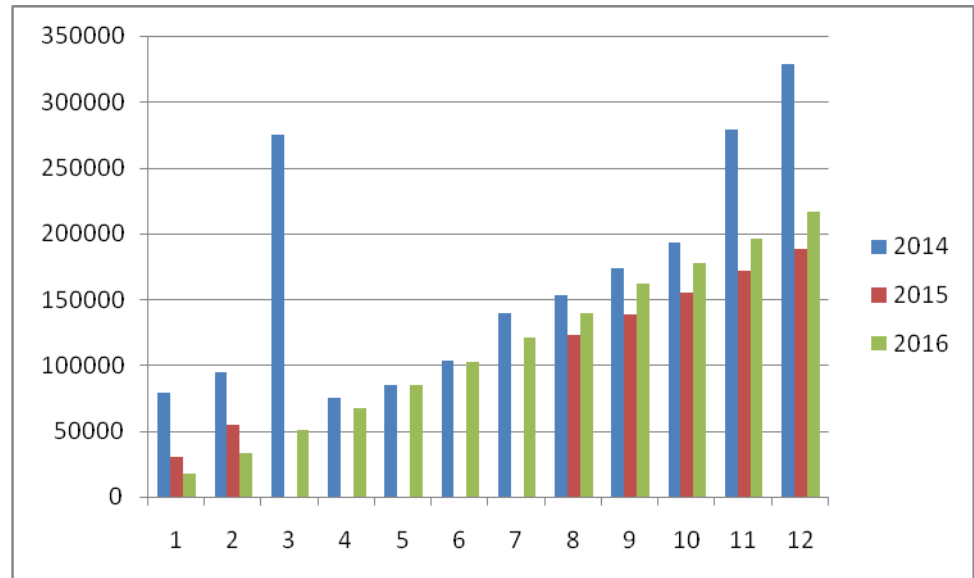
Safe Deposit Box merupakan salah satu produk ari akad ijarah yang ada di BSM. Akad tersebut selalu mengikuti kegiatan gadai emas, karena emas dalam gadai akan disimpan dalam kotak penyimpanan tersebut yang

nantinya nasabah memberikan ujarah atas sewa tersebut kepada bank.

Berikut paparan pendapatan ujarah atas SDB tahun 2014-2016:

Gambar 4.3

Kurva Ijarah atas SDB (dalam jutaan rupiah)



Sumber: Lampiran 1

Dari kurva di atas dapat diketahui bahwa tingkat pendapatan ijarah dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2016 mengalami kenaikan maupun penurunan. Tingkat pendapatan tertinggi terjadi pada bulan 12 tahun 2014 yaitu Rp. 328.710 dan tingkat pendapatan terendah terjadi pada bulan 1 tahun 2016 yaitu Rp. 17.218. Hal ini dapat di lihat pendapatan ijarah BSM yang fuktatif. Sehingga pendapatan tersebut juga akan berdampak pada profitabilitas BSM.

C. Pengujian Data

1. Deskripsi Data

Tabel 4.1

		Statistics		
		X1 (harga emas)	X2 (ijarah)	Y (profitabilitas)
N	Valid	31	31	31
	Missing	0	0	0
Mean		503490.2258	1.3559E5	.2523
Std. Error of Mean		5804.20471	1.35010E4	.02137
Median		497627.0000	1.3833E5	.2500
Mode		456203.00 ^a	1.72E4 ^a	.10 ^a
Std. Deviation		32316.44413	7.51706E4	.11896
Variance		1.044E9	5.651E9	.014
Skewness		.695	.663	-.062
Std. Error of Skewness		.421	.421	.421
Kurtosis		-.358	.316	-.902
Std. Error of Kurtosis		.821	.821	.821
Range		118191.00	3.11E5	.43
Minimum		456203.00	17218.00	.03
Maximum		574394.00	3.29E5	.46
Sum		15608197.00	4.20E6	7.82

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Dari tabel diatas diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut:

- a. N atau jumlah data yang valid (sah untuk diproses) adalah 31, sedangkan yang hilang (*missing*) adalah 0. Artinya 31 data tentang harga emas (X1), *Ijarah* (X2) dan Profitabilitas (Y) diproses.
- b. *Mean* adalah jumlah seluruh angka pada data dibagi dengan jumlah data yang ada. Mean atau rata-rata harga emas (X1) adalah

503490,2258, Ijarah (X2) adalah 1,3559, dan Profitabilitas (Y) adalah 0,2587.

- c. Standar kesalahan rata-rata atau *std. Error of Mean* untuk harga emas (X1) adalah 5804,20471, Ijarah (X2) adalah 1,35010, dan Profitabilitas (Y) adalah 0,02324.
- d. *Median* adalah angka tengah yang diperoleh apabila angka-angka pada data disusun berdasarkan angka tertinggi dan angka terendah. Untuk harga emas (X1) adalah 497627,0000, Ijarah (X2) adalah 1,3833, dan profitabilitas (Y) adalah 0,2500.
- e. Mode atau *modus* adalah fenomena yang paling banyak terjadi. Nilai modus untuk harga emas (X1) adalah 456203,00, Ijarah (X2) adalah 1,72, dan profitabilitas (Y) adalah 0,10.
- f. *Std. Deviation*, adalah suatu ukuran penyimpangan. Jika nilainya kecil maka data yang digunakan mengelompok disekitar rata-rata. Artinya tidak terdapat data outlier apabila $Std. Deviation < Mean$

Tabel 4.2

Variabel	<i>Std. Deviation</i>	<i>Mean</i>	Hasil
Harga emas	32316,44413	503490,2258	Tidak terdapat data outlier
Ijarah	7,51706	1,3559	Terdapat data outlier
Profitabilitas	0,12940	0,2587	Tidak terdapat data outlier

- g. *Skewness*. Ukuran *skewness* untuk harga emas (X1) adalah 0,695, Ijarah (X2) adalah 0,663, dan profitabilitas (Y) adalah 0,210. Sedangkan nilai *Std. Error of Skewness* untuk harga adalah 0,421, *Safe*

Deposit Box (SDB) adalah 0,421, dan profitabilitas (ROA) adalah 0,421. Untuk penilaian, nilai *skewness* diubah ke angka rasio dengan rumus:

$$\text{Rasio } skewness = \frac{skewness}{Std.Error \text{ of } Skewness}$$

Dalam data ini, maka rasio *skewness* untuk:

$$\text{Harga Emas} = \frac{0,695}{0,421} = 1,651\%$$

$$\text{Ijarah} = \frac{0,663}{0,421} = 1,575\%$$

$$\text{Profitabilitas} = \frac{0,210}{0,421} = 0,499\%$$

Pengukuran distribusi data pada rasio ini adalah, apabila rasio *skewness* berada diantara -2 sampai dengan +2 maka distribusi data adalah normal

Tabel 4.3

Hasil Distribusi Data Berdasarkan Rasio *Skewness*

Variabel	<i>Skewness</i>	Ukuran	Hasil
Harga	1,651 %	-2 sampai 2	normal
Ijarah	1,575 %	-2 sampai 2	normal
Profitabilitas	0,499 %	-2 sampai 2	normal

- h. *Kurtosis*. Ukuran kurtosis untuk harga emas (X1) adalah -0,358, Ijarah (X2) adalah 0,316 dan profitabilitas adalah -0,533. Sedangkan nilai *Std. Error of Kurtosis* untuk harga emas (X1) adalah 0,821, Ijarah (X2)

adalah 0,821 dan profitabilitas (Y) adalah 0,821. Untuk penilaian, nilai kurtosis diubah ke angka rasio dengan rumus:

$$\text{Rasio Kurtosis} = \frac{\text{Kurtosis}}{\text{Std.Error of Kurtosis}}$$

Dalam data ini, maka rasio *kurtosis* untuk:

$$\text{Harga Emas} = \frac{-0,358}{0,821} = -0,436\%$$

$$\text{Ijarah} = \frac{0,316}{0,821} = -0,385\%$$

$$\text{Profitabilitas} = \frac{-0,533}{0,821} = -0,649\%$$

Pengukuran dirtribusi data pada rasio ini adalah, apabila rasio kurtosis berada diantara -2 sampai dengan +2 maa distribusi data adalah normal

Tabel 4.4

Hasil Distribusi Data Berdasarka Rasio Kurtosis

Variabel	<i>Kurtosis</i>	Ukuran	Hasil
Harga	-0,436 %	-2 sampai 2	normal
Ijarah	0,385 %	-2 sampai 2	normal
Profitabilitas	-0,649 %	-2 sampai 2	normal

- i. *Range*, adalah selisih dari nilai tertinggi dan nilai terendah dalam satu kumpulan data. Secara umum bisa dikatakan, semakin besar *range* data, semakin bervariasi data tersebut. Dalam kasus ini *range* untuk harga emas (X1) adalah 118191,00, Ijarah (X2) adalah 3,11 dan Profitabilitas adalah 0,52.

- j. Minimum, data minimum untuk harga emas (X1) adalah 456203,00, Ijarah (X2) adalah 17218,00 dan Profitabilitas (Y) adalah 0,03.
- k. *Maximum*, data *maximum* untuk harga emas (X1) adalah 574394,00, Ijarah (X2) adalah 3,29 dan profitabilitas (Y) adalah 0,55.

2. Uji Normalitas Data

Uji normalitas yaitu untuk mengetahui apakah variabel dependen, independen atau keduanya berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik hendaknya berdistribusi normal atau mendekati normal. Mendeteksi apakah data berdistribusi normal atau tidak dapat diketahui dengan menggambarkan penyebaran data melalui sebuah grafik. Uji kenormalan data juga bias dilakukan tidak berdasarkan grafik, misalnya menggunakan Uji Kolmogorov-Smirnov.⁷⁶

Berikut ini adalah hasil pengujian dengan pendekatan *Kolmogorov-Smirnov*:

⁷⁶ Husein Umar, hal. 181.

Tabel 4.5

Hasil Uji Normalitas Data dengan *Kolmogorov-Smirnov*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		31
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.09535619
Most Extreme Differences	Absolute	.119
	Positive	.093
	Negative	-.119
Kolmogorov-Smirnov Z		.662
Asymp. Sig. (2-tailed)		.773
a. Test distribution is Normal.		

Sumber: Data sekunder, diolah oleh SPSS 16,0.

Dari tabel One-Sample Kolmogorov Smirnov Test diperoleh angka probabilitas atau Asym Sig (2-tailed). Nilai ini dibandingkan dengan 0,05 (dalam kasus ini menggunakan taraf signifikansi $\alpha = 5\%$) untuk pengambilan keputusan dengan pedoman:

- a. Nilai Sig. atau signifikansi atau probabilitas $< 0,05$, distribusi data adalah tidak normal.
- b. Nilai Sig. atau signifikansi atau probabilitas $> 0,05$, distribusi data adalah normal.

Dari tabel One-Sample Kolmogorov Test di atas diketahui bahwa nilai sig data adalah 0,773 maka lebih besar dari 0,05 ($0,773 > 0,05$) sehingga dapat disimpulkan data harga emas, ijarah atas *safe deposit box* dan profitabilitas berdistribusi normal.

3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinearitas

Tabel 4.6

Coefficients^a		
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
X1 (harga emas)	.988	1.013
X2 (ijarah)	.988	1.013

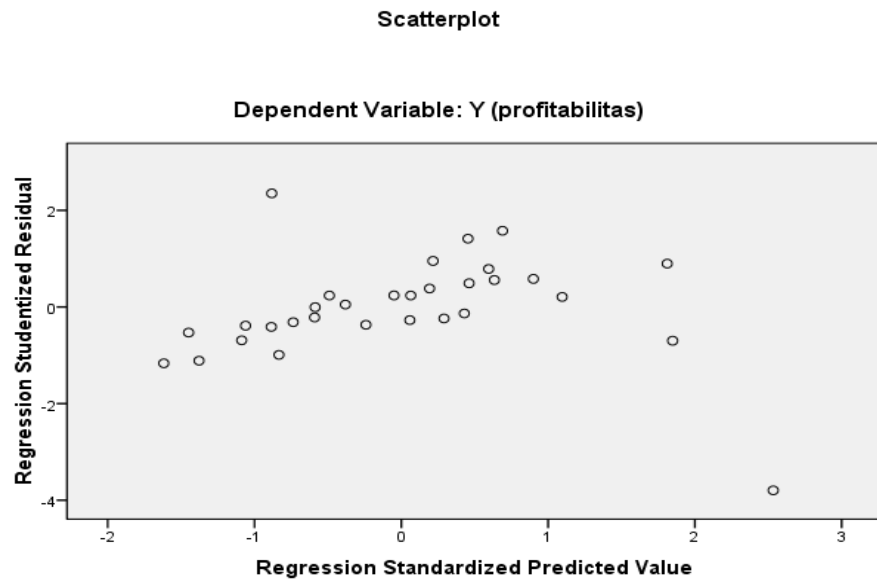
a. Dependent Variable: Y
(profitabilitas)

Untuk pengambilan keputusan, bahwa variabel terbebas dari asumsi klasik multikolinearitas, maka hasil VIF harus lebih kecil dari 10. Berdasarkan Coefficients di atas diketahui bahwa nilai VIF adalah 1,013 (harga emas) dan 1,013 (ijarah. Hal ini berarti variabel terbebas dari asumsi klasik multikolinearitas, karena hasilnya lebih kecil dari 10.

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Cara mendeteksinya adalah dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *Scatterplot* antara SRESID dan ZPRED, dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu x adalah residual ($Y \text{ prediksi} - Y \text{ sesungguhnya}$) yang telah *standardized*.

Gambar 4.4



Dari grafik *scatterplot* antara nilai prediksi variabel terikat (ZPRET) dengan residualnya (SRESID), dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi *heteroskedastisitas* karena penyebaran titik-titik data tidak berpola, titik-titik data menyebar diatas dan dibawah angka nol (0), dan titik-titik tidak mengumpul hanya diatas atau di bawahnya saja.

c. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara variabel pengganggu pada periode tertentu dengan variabel sebelumnya. Untuk data *time series* autokorelasi sering terjadi. Tapi untuk data yang sampelnya *crosssection* jarang terjadi karena variabel pengganggu satu berbeda dengan yang lain. Panduan mengenai pengujian ini dapat dilihat dalam besaran nilai *Durbin-Watson* atau nilai D-W. Pedoman pengujiannya adalah:

- 1) Angka D-W di bawah -2 berarti ada autokorelasi positif
- 2) Angka D-W di antara -2 dan +2 berarti tidak ada autokorelasi
- 3) Angka D-W di atas +2 berarti ada autokorelasi negatif

Berikut ini adalah hasil uji autokorelasi:

Tabel 4.7

Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.598 ^a	.09870	1.623

a. Predictors: (Constant), X2 (ijarah), X1 (harga emas)

b. Dependent Variable: Y (profitabilitas)

Dari hasil uji autokorelasi *Durbin-Watson* sesuai dengan pedoman pengambilan keputusan diatas, dapat dilihat bahwa nilai D-W = 1,623, yang artinya D-W diantara -2 sampai +2, artinya tidak ada autokorelasi, sehingga model regresi layak digunakan.

4. Uji Regresi Linear Berganda

Persamaan regresi dapat dilihat dari table hasil uji *coefficients* berdasarkan output SPSS 16.0 terhadap dua variabel independen yaitu harga emas dan Ijarah terhadap variabel dependen profitabilitas.

Tabel 4.8

Coefficients^a				
Model	Unstandardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error		
1 (Constant)	.049	.289	.169	.867
X1 (harga emas)	1.478E-7	.000	.263	.794
X2 (ijarah)	9.512E-7	.000	3.943	.000

a. Dependent Variable: Y (profitabilitas)

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen. Persamaan regresi dapat dilihat dari tabel hasil uji *coefficients*. Pada tabel *coefficients* yang dibaca adalah nilai dalam kolom B, baris pertama menunjukkan konstanta (a) dan baris selanjutnya menunjukkan konstanta variabel independen. Berdasarkan tabel diatas maka model regresi yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Y = 0,049 + 1,478 X1 + 9,512 X2$$

Keterangan:

Y = Profitabilitas

X1 = Harga Emas

X2 = Ijarah

Dari persamaan regresi linear berganda diatas, dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Konstanta sebesar 0,593 menyatakan bahwa jika harga emas (X1) dan Ijarah (X2) masing-masing bernilai nol (0), maka profitabilitas (Y) akan bernilai 0,593
- b. Koefisien regresi X1 sebesar 1,478 menyatakan bahwa jika harga emas (X1) mengalami peningkatan sebesar Rp.1,-, maka profitabilitas (Y) akan mengalami peningkatan sebesar Rp. 1,478
- c. Koefisien regresi X2 sebesar 9,512 menyatakan bahwa jika Ijarah (X2) mengalami peningkatan sebesar Rp. 1,- maka profitabilitas (Y) akan mengalami kenaikan sebesar Rp. 9,512

5. Uji Hipotesis

a. Uji T

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel bebas yang terdiri dari harga emas dan Ijarah terhadap variabel terikat yaitu profitabilitas

Tabel 4.9

Model		Unstandardized Coefficients ^a		t	Sig.
		B	Std. Error		
1	(Constant)	.049	.289	.169	.867
	X1 (harga emas)	1.478E-7	.000	.263	.794
	X2 (ijarah)	9.512E-7	.000	3.943	.000

a. Dependent Variable: Y (profitabilitas)

Dari tabel hasil uji t di atas pengaruh masing-masing variabel bebas apakah benar-benar signifikan dalam menjelaskan variabel terikat, dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Pengaruh harga emas terhadap profitabilitas

Nilai t_{hitung} pada variabel harga emas sebesar 0,169. Nilai t_{tabel} dapat ditunjukkan dengan uji dua arah (*two-tailed test*) dengan rumus $df = n-2$ dan $\alpha = 5\%$ (0,05) adalah sebesar 1,699. Hasil uji ini menunjukkan nilai t_{hitung} (0,263) < t_{tabel} (1,699). Selain itu juga ditunjukkan dari nilai signifikansi (sig) sebesar 0,794 dibandingkan dengan taraf signifikansi sebesar 0,05 atau 5% maka diperoleh gambaran $0,794 > 0,05$. Hal ini berarti variabel harga emas secara parsial atau terpisah berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas.

b. Pengaruh Ijarah terhadap profitabilitas

Nilai t_{hitung} pada variabel Ijarah sebesar 3,943. Nilai t_{tabel} dapat ditunjukkan dengan uji dua arah (*two-tailed test*) dengan rumus $df = n-2$ dan $\alpha = 5\%$ (0,05) adalah sebesar 1,701. Hasil uji ini menunjukkan nilai t_{hitung} (3,943) > t_{tabel} (1,699). Selain itu juga ditunjukkan dari nilai signifikansi (sig) sebesar 0,000 dibandingkan dengan taraf signifikansi sebesar 0,05 atau 5% maka diperoleh gambaran $0,000 < 0,05$. Hal ini berarti variabel Ijarah secara parsial atau terpisah berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.

Berdasarkan hasil uji t diatas, maka dapat disimpulkan bahwa variabel harga emas berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas. Sedangkan Ijarah berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.

b. Uji F

Uji F atau uji serentak digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel bebas mempunyai pengaruh secara serentak terhadap variabel terikat. Dalam hal ini pengujian serentak dimaksudkan untuk menguji pengaruh antara variabel bebas (harga emas dan Ijarah) terhadap variabel terikat (profitabilitas).

Tabel 4.10

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.152	2	.076	7.789	.002 ^a
	Residual	.273	28	.010		
	Total	.425	30			

a. Predictors: (Constant), X2 (ijarah), X1 (harga emas)

b. Dependent Variable: Y (profitabilitas)

Berdasarkan pada tabel diatas, maka dapat dilihat bahwa F_{hitung} sebesar 7,789, sedangkan F_{tabel} distribusi dengan tingkat kesalahan $\alpha = 5\%$ adalah sebesar 3,33 (df regresi = 2, df residual = 28). Hal ini berarti $F_{hitung} (7,789) > F_{tabel} (3,33)$ dan nilai signifikansi $(0,002) < \alpha (0,05)$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel bebas terdiri dari

harga emas dan ijarah atas *Safe Deposit Box* secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat yaitu profitabilitas (ROA) terbukti dan dapat diterima.

6. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk melihat hubungan keeratan antara variabel terikat terhadap variabel bebas. Dengan kata lain uji koefisien determinasi digunakan untuk menunjukkan seberapa besar kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat. Dalam hal ini nilai koefisien determinasi ditunjukkan oleh nilai *Adjusted R square*. Semakin tinggi nilai *Adjusted R square* berarti semakin baik model regresi yang digunakan. Nilai *R square* berkisar antara 0 sampai dengan satu (1). Dan untuk regresi linear berganda sebaiknya menggunakan *R square* yang sudah disesuaikan atau tertulis *Adjusted R square*, karena disesuaikan dengan jumlah variabel bebas yang digunakan.

Tabel 4.11

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.598 ^a	.357	.312	.09870

a. Predictors: (Constant), X2 (ijarah), X1 (harga emas)

b. Dependent Variable: Y (profitabilitas)

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat dilihat pengaruh harga emas dan Ijarah terhadap profitabilitas menghasilkan koefisien determinasi 0,357 dan nilai Adjusted R Square sebesar 312 atau 31%, mengandung pengertian bahwa pengaruh variabel bebas (harga emas dan Ijarah) terhadap variabel terikat (profitabilitas) adalah sebesar 31%, sedangkan sisanya 69% dipengaruhi oleh variabel lain.